

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan undang - undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata bahwa pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan. Pembangunan Pariwisata tidak lepas dari objek daya tarik wisata, karena objek dan daya tarik wisata merupakan sasaran utama wisata.

Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) adalah segala sesuatu baik berupa bentukan dan/atau aktivitas dan fasilitas yang saling berhubungan dan memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk mengunjungi suatu daerah/tempat tertentu. Menurut (*Cooper, 2005*) terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata yaitu:

1. Pertama, atraksi (*attractions*), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukkan;
2. Kedua, aksesibilitas (*accessibilities*), seperti transportasi lokal dan adanya terminal;
3. Ketiga, fasilitas (*amenities*), seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan;
4. Keempat, *ancillary services* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti organisasi manajemen pemasaran wisata.

Provinsi Sumatera Barat sebagai provinsi yang dikenal sebagai daerah tujuan wisata Nasional (DTW), wilayah Sumatera Barat memiliki 10 daerah tujuan KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional) salah satu daerah tersebut adalah Kota Padang dan sekitarnya.

Secara umum, Kota Padang sendiri memiliki potensi pariwisata yang cukup tinggi. Kota Padang dapat dikatakan sebagai destinasi pariwisata yang komplit dengan keragaman pada

seluruh kategori portofolio produk pariwisata Indonesia yang mencakup daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan.

Secara geografis, Kota Padang yang terletak di bagian barat gugusan Bukit Barisan dan berada di kawasan pesisir, memberikan perpaduan unik pada nuansa dataran tinggi sekaligus pantai-pantai yang landai.

Mengingat Kota Padang terletak pada pantai barat pulau Sumatera, sehingga destinasi wisata paling dominan di kota ini adalah pantai, salah satu objek wisata yang tercantum dalam *RIPPARDA 2017-2027* Kota Padang yaitu Objek Wisata Pantai Nirwana.

Pantai Nirwana memiliki potensi sumberdaya alam yang mendukung kegiatan wisata antara lain pasir putih, ombak yang kecil, vegetasi pantai yang di dominasi pohon kelapa, dan dapat menikmati sunset yang indah. Potensi pemanfaatannya antara lain pemandangan alam, dapat melihat kapal-kapal nelayan maupun kapal dagang yang bersandar di Pelabuhan Teluk Bayur, berenang, memancing, berperahu, dan rekreasi pantai.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan, di tinjau dari komponen pariwisata pada objek Pantai Nirwana secara keseluruhan telah terdapat komponen pariwisata mulai dari daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas dan kelembagaan/pelayanan. Namun pada kenyataannya, baik dari pengelolaan maupun perawatannya masih belum maksimal untuk mendukung pengunjung melakukan perjalanan wisata dan dapat bertahan lama di objek wisata pantai Nirwana.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk melihat permasalahan apa saja di objek wisata pantai Nirwana berdasarkan komponen pariwisata. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai “*Identifikasi Permasalahan yang Terjadi di Objek Wisata Pantai Nirwana.*”

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas yaitu melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi di objek wisata pantai Nirwana dilihat dari daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, kelembagaan.

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi di objek wisata pantai Nirwana.

Sasaran

Adapun sasaran yang harus dicapai dalam mencapai tujuan diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting lokasi objek wisata Pantai Nirwana
2. Mengidentifikasi variabel komponen pariwisata
3. Menganalisis komponen pariwisata berdasarkan kondisi eksisting di objek wisata pantai Nirwana
4. Mengetahui permasalahan yang terjadi di Pantai Nirwana

Ruang Lingkup Studi

Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah kajian yaitu lokasi objek wisata Pantai Nirwana yang berada di Kelurahan Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil deliniasi pada lokasi objek wisata Pantai Nirwana memiliki luas 4 Ha. Secara administrasi lokasi objek wisata Pantai Nirwana berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Permukiman.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Lintas Sumatera
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Administrasi lokasi objek wisata Pantai Nirwana berikut.

Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini memfokuskan pada kondisi eksisting untuk mengetahui aktivitas wisata apa saja yang ada berdasarkan komponen daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, kelembagaan di objek wisata yang menjadi tolak ukur dalam menilai permasalahan yang ada di objek wisata Pantai Nirwana. Dengan langkah analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting lokasi objek wisata Pantai Nirwana

Melakukan pengamatan langsung ke lapangan guna dapat mengetahui gambaran kondisi eksisting yang didasari dari komponen pariwisata yang ada di lokasi objek wisata Pantai

Nirwana. Dalam hal ini dapat mendeskripsikan hasil pengamatan langsung ke lapangan secara sistematis.

2. Mengidentifikasi variabel komponen pariwisata

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan di objek wisata pantai Nirwana dan pantai pembanding yaitu objek wisata pantai Carolina untuk menentukan variabel hingga parameter yang digunakan yang akan menjadi tolak ukur dalam melakukan analisis komponen pariwisata berdasarkan kondisi eksisting.

3. Menganalisis komponen pariwisata Pantai Nirwana

Melakukan analisis data menggunakan parameter yang telah ditentukan dari hasil pengamatan langsung ke lapangan berdasarkan kondisi eksisting kedua objek wisata.

4. Mengetahui masalah perkembangan yang ada di objek wisata Pantai Nirwana

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibandingkan antara kondisi eksisting dilapangan dengan tolak ukur dari komponen pariwisata maka dapat mendeskripsikan hasil apa saja permasalahan yang ada di objek wisata Pantai Nirwana.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang ada di objek wisata pantai Nirwana berdasarkan komponen daya tarik wisata.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu metode pendekatan studi, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Metode Pendekatan Studi

Metode pendekatan studi yang digunakan dalam studi ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuan diambilnya metode ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran kondisi eksisting secara sistematis, akurat sesuai fakta di lapangan.

Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui survei primer dan sekunder, dengan cara sebagai berikut:

a. Survey Primer

Metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari sumber asli. Metode ini dapat dilakukan dengan cara:

- Pengamatan secara langsung

Melakukan pengamatan langsung pada kawasan studi, bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, sehingga diperoleh fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam penelitian ini teknik pengamatan secara langsung digunakan untuk melihat kondisi eksisting berdasarkan sumber-sumber yang di tentukan sehingga menjadi tolak ukur dalam menganalisis permasalahan perkembangan yang ada di objek wisata pantai Nirwana.

- Wawancara

Wawancara adalah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang tidak diketahui sebelumnya saat melakukan observasi lapangan ataupun pada survey data sekunder. Wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan – pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. wawancara yang meminta narasumber untuk memberikan penjelasan lengkap mengenai suatu hal.

Objek penelitian ini adalah pengunjung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

- Dokumentasi

b. Survey Sekunder

Pengumpulan data dengan metode survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data dari instansi terkait atau dapat berupa studi literatur dan kebijakan terkait yang akan didapat dari instansi terkait. Adapun data-data yang akan dikumpulkan yaitu:

1. Instansi terkait

List Kebutuhan Data Sekunder

Instansi/Dinas	Data yang dibutuhkan
BAPPEDA	<ul style="list-style-type: none">• Dokumen RTRW Kota Padang• RIPPARDA Kota Padang• Peta (<i>Soft</i>)
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none">• RIPPARDA Kota Padang• Data Pengunjung Wisatawan• Data Karakteristik Wisatawan• Data Karakteristik Masyarakat• Data Sebaran Objek Wisata• Data Jumlah Wisatawan• Peta (<i>Soft</i>)
Badan Pusat Statistik	<ul style="list-style-type: none">• Kota Padang Dalam Angka• Kecamatan Lubuk Begalung Dalam Angka

Sumber: Hasil Olahan, 2019

2. Kajian Literatur

Merupakan teknik pengumpulan data dari literatur-literatur yang sudah ada. tujuan dari kajian literatur ini adalah sebagai pedoman, teori dan pengarah dalam melakukan penelitian. Kajian literatur ini dapat berupa artikel, jurnal, makalah, buku dan undang-undang serta peraturan baik peraturan pemerintah, peraturan daerah dan peraturan menteri yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat dari survey primer dan survei sekunder. Pengolahan data yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hubungan data tersebut sebagai masukan dan pertimbangan terhadap berbagai kemungkinan keputusan yang akan diambil sesuai dengan maksud dari pembahasan studi ini.

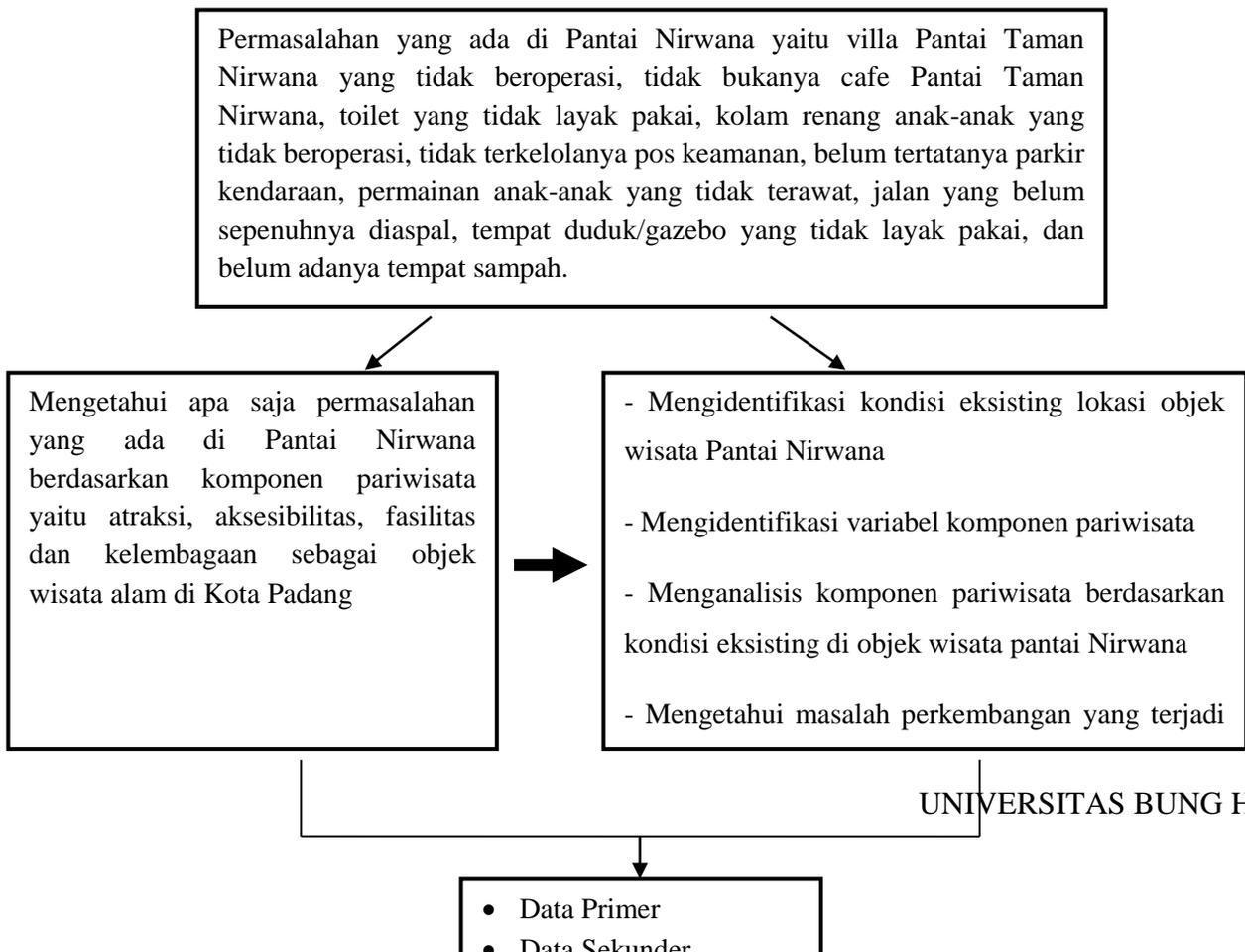
Metode analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang terjadi di objek wisata pantai Nirwana secara detail berdasarkan keadaan kondisi eksisting. Penelitian ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Metode komparasi dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru, atau membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan ataupun persamaan-persamaan dalam sebuah kebijakan dan lain-lain.

Kerangka Berfikir

Berikut adalah kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.

Bagan Alir Kerangka Berfikir



Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam studi “Identifikasi Permasalahan yang Terjadi di Objek Wisata Pantai Nirwana” adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan studi literatur yang meliputi pedoman-pedoman, standar, teori maupun pendapat para ahli yang penulis gunakan dalam mendukung kajian dalam studi ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi, berisi tentang gambaran kondisi eksisting objek wisata Pantai Nirwana.

BABIV ANALISIS PERMASALAHAN DI OBJEK WISATA PANTAI NIRWANA

Bab ini berisikan tentang analisis objek daya tarik wisata di Pantai Nirwana

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil studi dan rekomendasi.